

HASIL CEK_Fundadikdas

by Pgsd Fundadikdas

Submission date: 11-Aug-2023 12:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2144284238

File name: Fundadikdas 3.pdf (325.23K)

Word count: 5789

Character count: 35201

PENGEMBANGAN MEDIA *BUSY BOOK* TEMA 1 DIRIKU SUBTEMA 2 TUBUHKU UNTUK PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Etie Novia Rizki, Meita Fitriawanawati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ki Ageng Pemanahan 19 Yogyakarta
Pos-el: etie.novia@gmail.com
meita.fitriawanawati@pgsd.uad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the development steps and the quality of busy book media on the theme one material "myself" and sub theme two "my body". Type of research used in this study was the Research and Development (R&D) with Borg and Gall development model with seven steps as following: 1) Research and Information collecting, 2) Planning, 3) Develop Preliminary Form Product, 4) Preliminary Field Testing, 5) Main Product Revision, 6) Main Field Testing, 7) Operational Product Revision. The subject of this research were six elementary school grade one students from different schools and the teacher from Kejambon 2 of Elementary School. The data collection techniques used were interview, observation, questionnaire, and documentation. The data collection instrument was questionnaire. Data analysis used was quantitative data analysis. The results of this study showed that the busy book media was of good quality and suitable to use in learning process as the result of the media expert validation got score of 4.3 with very good category, the validation form material expert got score of 4 with good category, and the validation from learning expert got score of 4 with good category. The response result from the subject students on small group product trial showed 95% and categorized very good. The response result of the teacher got score of 4.7 with very good category. The students and the teachers responded that busy book media attracted attention so that learning using busy book media was fun. Busy book media also helped teacher in delivering learning material since busy book media was in accordance with children's development.

Keywords: Media Busy Book, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan dan kualitas media *busy book* pada materi tema 1 diriku subtema 2 tubuhku. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research and Development (R&D)* dan menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* dengan langkah-langkah 7 tahap, yaitu 1) *Research and Information collecting*, 2) *Planning*, 3) *Develop Preliminary Form Product*, 4) *Preliminary Field Testing*, 5) *Main Product Revision*, 6) *Main Field Testing*, 7) *Operational Product Revision*. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah 6 peserta didik kelas I Sekolah Dasar dari sekolah yang berbeda-beda dan guru SD N Kejambon 2. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa media *busy book* layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan hasil penilaian dari validasi ahli media mendapatkan skor 4,3 kategori sangat baik, validasi ahli materi mendapatkan skor 4 kategori baik, validasi ahli pembelajaran mendapatkan skor 4 kategori baik. Hasil respon peserta didik pada uji coba produk kelompok kecil mendapatkan skor 95% kategori sangat baik dan hasil respon guru mendapat skor 4,7 kategori sangat baik. Peserta didik dan guru memberikan respon bahwa media *busy book* menarik perhatian sehingga belajar menggunakan media *busy book* menyenangkan serta media *busy book* membantu guru dalam menyampaikan materi karena media tersebut sesuai dengan perkembangan anak.

Kata kunci: Media *Busy Book*, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan jembatan bagi generasi anak bangsa. Dengan melalui pendidikan akan sangat membantu generasi anak muda untuk mewujudkan cita-citanya. Tentunya pendidikan di Indonesia memiliki salah satu komponen penting yaitu kurikulum. Kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum dari KTSP yang telah berjalan sebelumnya. Menurut Permendikbud Nomer 67 tahun 2013 menyebutkan bahwa tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dan peradaban dunia. Sistem pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu tematik yang merupakan gabungan pelajaran dengan mengkaitkan pelajaran satu dengan yang lainnya dan yang melibatkan lingkungan sekitar atau sesuatu yang konkret (nyata) untuk memberikan pengalaman yang bermakna, sehingga untuk guru kelas awal harus benar-benar memahami pembelajaran tematik.

Perubahan kurikulum tersebut menuntun guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik peserta didik sehingga mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian otentik. Akan tetapi yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya guru menerapkan pembelajaran tematik yang benar di sekolah. Realita permasalahan yang terjadi di SD N Kejambon 2 yaitu bukan dari segi pemahaman pembelajaran tematik akan tetapi dalam memberikan metode atau cara guru dalam menyampaikan materi belum bervariasi sehingga akan mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, tentu akan berakibat buruk terhadap proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, khususnya di sekolah dasar kelas I, II, dan III. Dengan adanya guru yang kurang menyadari pada hal tersebut proses pembelajaran yang terjadi di sekolah kurang kondusif, sehingga guru memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran.

Guru harus mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didik ketika proses pembelajaran. Menurut Majid (2014: 6), proses pembelajaran yang terjadi di sekolah kita hari ini masih cenderung bersifat teoritis dan peran guru masih sangat dominan (*teacher centered*) dan gaya masih cenderung satu arah, sehingga dalam proses pembelajaran yang terjadi hanya sebatas pada penyampaian informasi (*transfer of knowledge*) kurang adanya pembelajaran terkait dengan lingkungan yang menjadikan peserta didik tidak mampu memanfaatkan konsep kunci keilmuan dalam proses pemecahan masalah kehidupan yang dialami peserta didik sehari-hari sehingga guru perlu adanya persiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai dengan tujuan supaya penerapan pembelajaran tematik dapat diterapkan dengan sebaik-baiknya. Tentunya dengan adanya permasalahan tersebut terdapat faktor yang mempengaruhinya baik dari segi komponen guru maupun peserta didik. Menurut

Mulyasa (Indriani, 2015: 3) mengungkapkan beberapa faktor yang menyebabkan kondisi guru yang kurang berkompeten antara lain: (1) sebagian guru mempunyai kerja sampingan selain profesi guru yang menyebabkan banyak guru yang tidak menekuni profesinya sehingga waktu untuk membaca, menulis dan berinovasi dalam mengajar relatif kurang; (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju; (3) terdapat kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri. Hal ini disebabkan karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi permasalahan dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kesiapan untuk menciptakan proses pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 saat ini. Menurut Wangid (2014: 177) mengatakan bahwa kesiapan guru sangat penting dalam melaksanakan kurikulum 2013 karena tujuan kurikulum 2013 diantaranya mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang peserta didik peroleh setelah menerima materi. Selain kesiapan guru yang mempengaruhi proses belajar mengajar, ada beberapa faktor yang menjadikan peserta didik semangat dalam belajar yaitu salah satunya belajar menggunakan media. Menurut Hidayah (2015: 34) mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta kontribusinya untuk mensejahterakan hidup manusia sehingga pembelajaran hendaknya diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik, oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan siswa dan memahami materi yang disampaikan perlu menggunakan media untuk memvisualisasikan materi ke pembelajaran.

Dalam pembelajaran media bukan menjadi hal yang wajib digunakan, akan tetapi alangkah baiknya jika guru menggunakan media pembelajaran. Salah satu kompetensi profesional guru yang wajib dikuasai adalah kegiatan pengembangan profesi dalam membuat media atau alat peraga. Hal ini sejalan dengan Meita dan Kurniawan (2020: 45-46) menjelaskan bahwa kompetensi profesional berhubungan dengan kompetensi yang menjadikan seorang guru harus ahli di bidang pendidikan karena dalam hal ini seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga mampu untuk membimbing seorang peserta didik yang memenuhi standar kompetensi, oleh karena itu, seorang guru hendaknya mengembangkan kompetensi keprofesionalannya yaitu kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1) membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2) menemukan teknologi di bidang pendidikan. 3) membuat alat pelajaran/alat peraga atau alat bimbingan, 4) menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum. Sehingga guru dalam menyampaikan materi dituntut untuk dapat mengembangkan membuat media yang menarik dan dapat menggunakan metode yang menarik. Menurut Arsyad (2017: 2) menyatakan bahwa media dapat diartikan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Adanya media sangat membantu dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah dalam belajar. Lebih lanjut, Untari (2018: 377) Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diserap oleh peserta didik. Ketika akan membuat media alangkah baiknya jika kita sesuaikan dengan kondisi peserta didik dan kondisi kelas dengan tujuan agar peserta didik mudah dalam menggunakan media tersebut dan mengetahui kriteria dalam pemilihan media yang baik dan tidak berbahaya. Komponen-komponen dalam proses pemilihan media perlu

diperhatikan dengan tujuan supaya media berkualitas dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Indriana (2011: 28-31) terdapat beberapa faktor yang sangat menentukan tepat atau tidaknya sesuatu dijadikan media pengajaran dan pembelajaran yaitu kesesuaian media dengan tujuan pengajaran, materi, teori yang digunakan, dan kondisi lingkungan sekitar. Menurut Untari (2018: 377) media sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga dapat mengkontruksi pengetahuan peserta didik tentang tema yang dipelajari dalam pembelajaran tematik, dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan merangsang keingintahuan peserta didik dalam belajar dengan tujuan yaitu memberikan motivasi belajar peserta didik dan mengaktifkan belajar peserta didik.

Adapun permasalahan yang terjadi dilapangan baik dari komponen guru, komponen peserta didik maupun komponen sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan sebelum adanya wabah *COVID-19* di SD N Kejambon 2 terdapat beberapa permasalahan yaitu meliputi ketika guru dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode yang belum bervariasi sehingga menjadikan peserta didik kurang maksimal dalam belajar dan menjadikan peserta didik kurang memperhatikan atau terdapat pula peserta didik yang mengobrol dengan temannya. Guru juga mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi kelas 1 Sekolah Dasar di semester awal yaitu pada materi tema 1 diriku subtema 2 tubuhku dikarenakan masih terdapat 5 peserta didik yang belum lancar ketika membaca dan menulis serta belum bisa fokus untuk menemukan kata, misalnya terdapat huruf acak yang kemudian guru meminta peserta didik untuk mencari kata yang sudah di tentukan, akan tetapi peserta didik merasa kesulitan dalam mencari kata tersebut. Selain itu, terdapat masalah pada peserta didik saat proses pembelajaran yaitu masih terdapat penulisan angka yang terbalik, misalnya siswa masih terbalik ketika menulis angka 6 dan 9. Ketika siswa disuruh menulis, masih terdapat juga peserta didik yang belum menggunakan huruf konsonan seperti menulis huruf mati dan sebagian siswa masih ada yang belum menghafal huruf-huruf abjad, sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika membaca dan menulis. Serta masih terdapat peserta didik yang masih keliru dalam menuliskan nama bilangan yang ditentukan sehingga untuk menentukan lambang bilangan masih kebingungan.

Adapun permasalahan dari segi sarana pada materi tema 1 Diriku sub tema 2 Tubuhku belum terdapat media yang sesuai. Karena media yang digunakan Guru menggunakan media buku tematik dan buku bupena dalam menyampaikan materi. Guru merasa kesulitan dalam membuat media yang sesuai dengan materi tema 1 Diriku karena keterbatasan waktu untuk membuat media dan kebingungan untuk membuat media yang tepat khususnya dalam pembelajaran tematik, sehingga peserta didik merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Serta Guru juga mengalami kesulitan ketika mengajar melihat karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, karena pembelajaran pada kelas 1 Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang menggunakan benda-benda konkret dan proses pembelajarannya belajar sambil bermain. Terdapat pula peserta didik yang mudah menerima materi yang disampaikan, tetapi ada pula peserta didik yang sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran *busy book* dengan harapan media *busy book* dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Media *busy book* merupakan media yang memberikan suatu kegiatan atau memberikan aktivitas kesibukan kepada peserta didik yang bertujuan supaya memberikan pengalaman edukasi yang menyenangkan. Media *busy book* juga merupakan media yang tidak memabahayakan dan dapat dibawa kemana-mana sehingga sangat dapat digunakan guru sebagai penunjang saat

melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Media *busy book* sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian oleh Mufliharsi (2017: 150-153) yaitu media *busy book* dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, yakni: 1) Memudahkan guru dalam menentukan materi ajar yaitu tinggal menyesuaikan perintah yang disesuaikan dengan konten yang ada di dalam *busy book*, 2) Memudahkan guru saat mengevaluasi peserta didik karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing masing peserta didik. 3) Peserta didik tanpa diminta, melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam *busy book*. 4) Akan timbul rasa ingin tau yang tanpa pertolongan dari gurunya. 5) Media *busy book* memiliki sifat tahan lama karena terbuat dari kain sehingga tidak gampang kotor, kusut, maupun robek. 6) media *busy book* menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif. 7) Serta pembelajaran menjadi menyenangkan.

Pada isi media *busy book* ini terdapat aktivitas kegiatan permainan yang berkaitan dengan materi kosa kata dan berhitung sesuai dengan tema 1 subtema 2 pembelajaran 5 yang bertujuan agar peserta didik tidak mudah bosan dan pembelajaran lebih menyenangkan. Pada media *busy book* ini terdapat *barcode* di halaman pertama isi media *busy book* yaitu sebagai pengantar untuk memperkenalkan pengenalan huruf melalui video. Warna yang digunakan media *busy book* cerah sehingga peserta didik akan tertarik untuk memainkan media tersebut. Pada pengembangan media *busy book* tema 1 subtema 2 pembelajarn 5 bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam pembuatan media *busy book* tema 1 subtema 2 pembelajaran 5, mengetahui kualitas media *busy book* tema 1 subtema 2 pembelajaran 5 berdasarkan ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran serta peserta didik dan guru. Selain itu media *busy book* ini dilengkapi buku petunjuk penggunaan media sehingga peserta didik dan guru akan mudah untuk menggunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media *busy book* pada materi tema 1 diriku subtema 2 tubuhku pembelajaran 5 dan mengetahui kualitas media *busy book* sebagai media pembelajaran tematik tema 1 diriku subtema 2 tubuhku untuk peserta didik kelas I sekolah dasar. Penelitian yang akan dilakukan berbentuk produk media pembelajaran menggunakan media *busy book*. Prosedur pengembangan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut *Borg and Gall* (1983: 775) yaitu (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Validasi desain, (5) Revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) Revisi produk. Pada penelitian pengembangan ini peneliti membatasi langkah penelitiannya sampai tahap ke tujuh yaitu revisi produk karena keterbatasan peserta didik akibat adanya wabah pandemi *COVID-19* peneliti tidak dapat melakukan penelitian di SDN Kejambon 2 sehingga hanya dapat melakukan penelitian seadanya di lingkungan sekitar dengan subjek penelitian terbatas. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I SDN Kejambon 2 dan 6 peserta didik kelas I dari sekolah dasar yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuisioner (angket) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, respon peserta didik dan respon guru. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi produk oleh para ahli dan penilaian guru serta lembar respon peserta didik. Skor penilaian menggunakan skala Guttman Ya (1) dan Tidak (0) dan skala Likert dengan 5 pilihan dalam Widyoko (2019: 41) yaitu sangat baik = 5, baik = 4, cukup = 3, kurang baik = 2, sangat tidak baik = 1. Data penilaian skor dari peserta didik dalam bentuk checklist menggunakan skala Guttman. Skala pengukuran Guttman didapat jawaban yang tegas, yaitu “Ya- Tidak”,

“Positif-Negatif” dan lain-lain. Penilaian lembar validasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran serta penilaian guru dan lembar respon peserta didik telah dinilai berdasarkan pedoman penilaian skala Likert dan skala Guttman kemudian dihitung untuk mendapatkan nilai rata-rata. Nilai rata-rata dikonversikan dari data kuantitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan paduan mengkonversi data menurut Widoyoko (2019: 238) Tabel 1 adapun produk dikatakan layak jika memenuhi kategori minimal baik.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Rumus	Klasifikasi
$X > \bar{x}_i + 1,8 \times S_{bi}$	Sangat Baik
$\bar{x}_i + 0,6 \times S_{bi} < x \leq \bar{x}_i + 1,8 \times S_{bi}$	Baik
$\bar{x}_i + 0,6 \times S_{bi} < x \leq \bar{x}_i + 0,6 \times S_{bi}$	Cukup
$\bar{x}_i + 0,60 \times S_{bi} < x \leq \bar{x}_i + 0,6 \times S_{bi}$	Kurang Baik
$X \leq \bar{x}_i - 1,8 \times S_{bi}$	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu pada tanggal 2 Juni 2020 dengan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen ahli yaitu ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran, penilaian guru dan respon peserta didik. Penelitian pengembangan ini menggunakan metode penelitian dari *Borg and Gall* (1983: 775) yang terdiri dari 10 tahap. Akan tetapi peneliti hanya sampai pada tahap ke-7 dikarenakan adanya wabah *COVID-19* peneliti tidak dapat melakukan penelitian di tahap selanjutnya yaitu tahap uji coba pemakaian, revisi produk akhir dan diseminasi. Pada tahap uji coba pemakaian yang dilakukan pada uji coba kelompok besar tidak dapat dilakukan, dikarenakan keterbatasan peserta didik untuk melakukan penelitian dan pada tahap ke-9 yaitu revisi produk terakhir yang digunakan pada ditahap ke-7

Adapun tahap-tahap pengembangan media *busy book* tema 1 subtema 2 yang telah dilakukan dalam penelitian menurut *Borg and Gall* (1983: 775) sebagai berikut: tahap pertama yaitu potensi dan masalah adalah tahap awal dalam tahap pengembangan dengan observasi dan wawancara tidak terstruktur kepada peserta didik dan guru. Pada tahap ini sebelum adanya wabah pandemi *COVID-19* berdasarkan observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa permasalahan seperti ketika guru dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode yang belum bervariasi sehingga menjadikan peserta didik kurang maksimal dalam belajar dan menjadikan peserta didik kurang memperhatikan atau terdapat pula peserta didik yang mengobrol dengan temannya. Terdapat pula masalah pada peserta didik saat proses pembelajaran yaitu masih terdapat penulisan angka yang terbalik, misalnya peserta didik masih terbalik ketika menulis angka 6 dan 9. Ketika peserta didik disuruh menulis, masih terdapat juga peserta didik yang belum menggunakan huruf konsonan seperti menulis huruf mati dan sebagian peserta didik masih ada yang belum menghafal huruf-huruf abjad, sehingga peserta didik mengalami kesulitan ketika membaca dan menulis. Guru juga mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi kelas 1 Sekolah Dasar di semester awal yaitu pada materi tema 1 diriku subtema 2 tubuhku dikarenakan masih terdapat 5 peserta didik yang belum lancar ketika membaca dan menulis serta belum bisa fokus untuk menemukan kata, misalnya terdapat huruf acak yang kemudian guru meminta peserta didik untuk mencari kata yang sudah di tentukan, akan tetapi peserta didik merasa kesulitan dalam mencari kata tersebut. Serta terbatasnya waktu guru untuk membuat media pembelajaran sehingga media yang digunakan pada materi tema 1 subtema 2 belum sepenuhnya mendukung.

Tahap kedua yaitu peneliti merencanakan media yang akan dikembangkan dari data permasalahan yang telah dikumpulkan. sehingga observasi dan wawancara yang dilakukan

peneliti dijadikan sebagai patokan dalam membuat desain media *busy book*. Tahap ketiga yaitu mendesain produk awal tahap ini yaitu dilakukan dengan membuat desain awal media *busy book* yaitu dengan menentukan materi pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam isi dari media *busy book*. Kemudian membuat pola gambar dari isi media *busy book* pada kertas dan dipolakan ke kain flanel dan dipotong sesuai pola yang sudah dibuat. Tahap keempat yaitu validasi desain dilakukan apabila produk telah selesai dibuat. Validasi desain tersebut dilakukan oleh ahli validasi yang terdiri dari ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran untuk mengetahui kelayakan media *busy book*. Kemudian hasil penilaian dari para ahli dikonversikan menggunakan konversi data kuantitatif ke data kualitatif sesuai dengan paduan mengkonversi data menurut Widoyoko (2019: 238) menggunakan uraian di bawah ini:

Tabel Standar Penilaian

Skor rata-rata	Kategori
$X > 4,2$	Sangat Baik
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup Baik
$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang Baik
$X \leq 1,8$	Sangat Baik

Pada penilaian ahli media *busy book*, dosen validasi ahli media tersebut dilakukan oleh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Ahmad Dahlan yang berkompeten dalam bidang media. Peneliti memberikan angket penilaian kepada dosen ahli media untuk memberikan nilai dan komentar atau masukan media *busy book* yang bertujuan agar media *busy book* menjadi media yang baik dan layak digunakan untuk pembelajaran. Pada ahli media telah memberikan penilaian terhadap media *busy book* sehingga jumlah yang diperoleh yaitu 34 dari 8 pernyataan sehingga mendapatkan skor 4,3 dengan rentan $4,3 > 4,2$ termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, pada angket penilaian ahli media juga memberikan komentar yaitu untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya setelah merevisi beberapa pola flanel pada media *busy book*.

Penilaian ahli materi pada media *busy book* dilakukan oleh dosen validasi ahli materi yaitu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dari Universitas Ahmad Dahlan yang berkompeten dalam bidang materi. Peneliti memberikan angket penilaian kepada dosen ahli materi untuk memberikan nilai dan komentar atau masukan pada media *busy book* yang bertujuan agar media *busy book* menjadi media yang baik dan layak digunakan untuk pembelajaran. Penilaian ahli materi pada media *busy book* telah diketahui jumlah skor yang diperoleh yaitu 40 dari 10 pernyataan sehingga mendapatkan skor 4 dengan rentan $3,4 < 4 \leq 4,2$ termasuk dalam kategori baik. Selain itu, pada angket penilaian ahli materi memberikan masukan atau komentar yaitu karakteristik belajar siswa berbeda-beda maka perlu tinjauan yang komprehensif dan intensif untuk literatur yang sudah ada karena *typical* belajar siswa sangat heterogen berdasarkan *multiple intelegence*.

Penilaian analisis data pembelajaran pada media *busy book* dilakukan oleh dosen validasi ahli pembelajaran yaitu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dari Universitas Ahmad Dahlan yang berkompeten dalam bidang pembuatan rancangan pembelajaran. Ahli pembelajaran memberikan penilaian pada angket penilaian media *busy book*. Dari penilaian yang telah dilakukan diketahui jumlah skor yang diperoleh yaitu 40 dari 10 pernyataan sehingga mendapatkan skor 4 dengan rentan $3,4 < 4 \leq 4,2$ termasuk dalam kategori baik. Selain itu, pada angket penilaian ahli pembelajaran memberikan masukan atau komentar yaitu untuk memisahkan isi materi *busy book* dengan tasnya supaya lebih elegant.

Setelah mendapatkan penilaian dan komentar atau masukan dari para ahli, pada tahap kelima peneliti merevisi media *busy book* dengan tujuan agar media *busy book* dapat menjadi media yang baik dan layak digunakan untuk pembelajaran. Kemudian pada tahap keenam melakukan uji coba produk dilakukan dengan memberikan angket kepada peserta didik dan guru untuk mengetahui bagaimana respon terhadap media *busy book*. Dengan adanya wabah COVID-19 sehingga penelitian tidak dapat dilakukan di sekolah dan hanya dapat dilakukan di lingkungan sekitar dengan jumlah peserta didik yang terbatas. Berdasarkan hasil penelitian respon peserta didik pada uji coba produk dengan uji coba kelompok kecil sebanyak 6 peserta didik kelas I dari berbagai Sekolah Dasar yang berbeda-beda terhadap media yang dikembangkan, menunjukkan penilaian peserta didik mendapat skor 57 dari skor maksimal 60 sehingga didapat skor 95%. Hasil skor tersebut masuk kedalam kategori sangat baik menurut kriteria skala Guttman.

Peserta didik memberikan respon yang baik yaitu peserta didik berantusias sekali dalam menggunakan media dan media tersebut sangat menyenangkan ketika digunakan. Media *busy book* ini menarik dapat menjadikan suasana belajar menjadi efektif, tidak monoton dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan untuk belajar sesuai dengan manfaat media menurut Sanaky (2013: 5) yaitu dengan adanya media akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Media *busy book* ini juga memberikan pembelajaran yang dapat memaksimalkan peserta didik dalam pembelajaran berhitung. Pada penelitian ini sebelumnya pernah ada yang melakukan penelitian, sehingga penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu mengatakan bahwa media *busy book* menurut penelitian Mufliharsi (2017) bahwa media *busy book* media yang menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, media *busy book* dapat memaksimalkan dan meningkatkan peran guru dalam memberikan pembelajaran kosakata pada anak serta memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan terhadap peserta didik yang cenderung mudah bosan ketika proses pembelajaran dan pada penelitian menurut Amaris, dkk (2018) bahwa media *busy book* sangat berpengaruh dalam mengembangkan kemampuan berhitung. Selanjutnya peneliti juga meminta wali kelas 1 dari SDN Kejambon 2 yaitu Anggita Ariyanti, S.Pd untuk memberikan penilaian terhadap media *busy book* dengan mengisi angket respon guru. Berdasarkan respon guru diketahui jumlah dari hasil respon guru yaitu 47 dari 10 pernyataan dan didapat skor 4,7 dengan kategori sangat baik. Ibu Anggita juga memberikan komentar yaitu media tersebut menarik perhatian karena memiliki warna yang cerah-cerah dan kegiatan pada isi media *busy book* menyenangkan ketika digunakan serta dengan keterbatasan media di sekolah, sehingga media *busy book* ini membantu guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, media *busy book* sudah sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Untari (2018: 377) media sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar sehingga dapat mengkonstruksi pengetahuan peserta didik tentang tema yang dipelajari dalam pembelajaran tematik, dapat meningkatkan psikomotorik peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan merangsang keingintahuan peserta didik dalam belajar dengan tujuan yaitu memberikan motivasi belajar peserta didik dan mengaktifkan belajar peserta didik. Tahap uji coba kelompok kecil ini untuk menguatkan data dalam penelitian apakah berkualitas atau tidaknya media *busy book*. Pada tahap ketujuh peneliti merevisi produk media *busy book* jikalau terdapat revisi setelah melakukan uji coba produk. Pada tahap ini merupakan tahap terakhir melakukan penelitian dikarenakan adanya wabah pandemi COVID-19 yang menyebabkan kondisi lapangan belum membaik sehingga tidak dapat melakukan penelitian pada tahap ke-8 dan ke-9. Penelitian ini tidak dapat melakukan penelitian ke sekolah dan hanya dapat melakukan penelitian di lingkungan sekitar dengan terbatasnya peserta didik saat melakukan penelitian. Hasil analisis data kuantitatif diperoleh dari lembar penilaian ahli media, ahli

materi, ahli pembelajaran, respon guru dan siswa terhadap media yang telah dikembangkan dapat disimpulkan, hasil tersebut ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli

No.	Penilaian	Nilai	Kategori
1.	Ahli Media	4,3	Sangat Baik
2.	Ahli Materi	4	Baik
3.	Ahli Pembelajaran	4	Baik
4.	Respon uji coba guru pada kelompok kecil	4,7	Sangat Baik
5.	Respon uji coba siswa pada kelompok kecil	95%	Sangat Baik

¹ Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan penilaian para ahli, guru, dan peserta didik dapat disimpulkan bahwa secara umum media *busy book* memberikan respon yang baik yaitu media pembelajaran yang dikembangkan berkualitas dan layak digunakan dalam proses pembelajaran karena media *busy book* memberikan pengalaman yang konkret (nyata) sehingga dapat memaksimalkan peserta didik dalam pembelajaran mengenai kosa kata yang benar dan dapat memaksimalkan peserta didik dalam pembelajaran berhitung serta media *busy book* sangat membantu guru dalam memberikan pembelajaran sehingga memaksimalkan peran guru saat proses pembelajaran seperti yang telah dilakukan penelitian sebelumnya yaitu menurut Utami, (2018) media *busy book* yang dikembangkan layak digunakan sesuai dengan perkembangan anak dan sesuai dengan materi tersebut, sehingga media yang dibuat menarik perhatian peserta didik saat proses pembelajaran. Serta dengan media *busy book* mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat sebagai pendukung dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media dapat memudahkan baik guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Untari, (2018: 377) media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diserap oleh peserta didik. Sehingga media memiliki peran sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Penelitian pengembangan media ini menghasilkan media *busy book* tema 1 subtema 2 ini untuk kelas I sekolah dasar dengan alasan dikembangkannya media ini adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi diawal semester karena belum adanya media yang mendukung dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi tematik tema 1 subtema 2 dalam proses pembelajaran. Menurut Hidayah (2015: 34) mengatakan bahwa proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta kontribusinya untuk mensejahterakan hidup manusia sehingga pembelajaran hendaknya diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik, oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan siswa dan memahamkan materi yang disampaikan perlu menggunakan media untuk memvisualisasikan materi ke pembelajaran. Sehingga dengan adanya media *busy book* dapat memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media *busy book* yang telah dikembangkan dengan subjek penelitian kelas 1 Sekolah Dasar dapat memberikan penilaian dan respon yang baik yaitu media yang digunakan menarik perhatian dan kegiatan dalam media *busy book* menyenangkan. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Karinapasa Avirudini dan Alim Sumarno (2018) serta Utami, (2018) juga mengembangkan media *busy book* dengan subjek penelitian kelas awal mendapatkan penilaian sangat baik

yaitu media *busy book* memberikan pengalaman yang menarik yang memudahkan peserta didik dalam belajar dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga media *busy book* layak digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, media *busy book* ini tidak hanya belajar saja, akan tetapi terdapat permainan atau kegiatan yang tentunya akan menyibukkan peserta didik yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azra Aulia Ulfah & Elva Rahmah (2017) mengembangkan media *busy book* sesuai dengan perkembangan anak-anak, sehingga peserta didik mampu meningkatkan belajar membaca dan menjadikan peserta didik kreatif, aktif, dan inovatif. Peserta didik akan tertarik saat proses pembelajaran, karena tidak hanya belajar saja, akan tetapi pada media tersebut terdapat beberapa permainan atau kegiatan yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik.

Media *busy book* pada penelitian ini memiliki kelebihan yaitu memiliki warna yang menarik, gambar yang disajikan menarik dan sesuai dengan temanya yaitu tubuhku, materi pembelajaran pada media *busy book* menggunakan pembelajaran tematik yaitu materi matematika dan terdapat juga materi bahasa Indonesia yaitu menemukan kosa kata mengenai tubuhku, selain itu terdapat juga materi SBdP yaitu menyanyi yang disajikan menggunakan *barcode* yang terdapat pada media *busy book* yang nantinya pemakai dapat *scan barcode* terlebih dahulu, dan media *busy book* ini saya desain pilihan warna flanel yang menarik dengan tulisan dan gambar yang jelas, sehingga media *busy book* ini sudah sesuai dengan beberapa kriteria dalam pemilihan media pembelajaran menurut Arsyad (2016: 74-76) yaitu media *busy book* sudah sesuai dalam tujuan pembelajaran baik dari segi materi, karakteristik peserta didik, mutu teknis maupun dari segi sifat bahan media. Tampilan akhir media *busy book* yang telah dikembangkan yaitu sebagai berikut:



Gambar I Media *Busy Book*

Media *busy book* yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki spesifikasi sebagai berikut: 1) media *busy book* mempunyai ukuran yaitu 28 cm × 24 cm, 2) media *busy book* terbuat dari bermacam-macam warna kain flanel, 3) media *busy book* terdiri dari 10 halaman. 4) untuk tas media *busy book* terbuat dari kain berbahan kanvas PVC / kain tahan air berwarna biru dengan corak bintang berwarna putih dengan ukuran tas yaitu 30 cm × 35 cm yang berfungsi agar tidak mudah basah dan tidak mudah kotor sehingga tidak perlu mengkhawatirkan ketika musim hujan, 5) Tas media *busy book* juga dilengkapi tali yang memiliki 2 fungsi yaitu dapat digendong dan dapat ditenteng agar memudahkan peserta didik dan guru dalam membawa dan menyimpan media *busy book* selesai digunakan dalam proses belajar mengajar, 6) Serta media *busy book* ini dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan media *busy book*. Ukuran buku petunjuk A5 menggunakan kertas *ivory* 210 gsm dan didesain dengan warna yang menarik sehingga diharapkan dapat memudahkan guru maupun peserta didik dalam menggunakan media *busy book*. Buku petunjuk tersebut diletakkan di dalam media *busy book*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *busy book* tema 1 Diriku subtema 2 Tubuhku yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa media pembelajaran khususnya pada tema 1 Diriku subtema 2 Tubuhku berkualitas dan layak berdasarkan hasil para ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran serta hasil respon peserta didik juga respon guru, karena media *busy book* memberikan pengalaman yang konkret sehingga dapat memaksimalkan peserta didik dalam pembelajaran mengenai kosa kata yang benar dan dapat memaksimalkan peserta didik dalam pembelajaran berhitung dan media *busy book* sangat membantu guru dalam memberikan pembelajaran sehingga memaksimalkan peran guru saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaris D., Rakimahwati, dan Marlina, S. 2014. Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang. *Jurnal Usia Dini*. Volume 4 No. 2. Hal 10.
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Fitrianawati, M. dan Kurniawan, M. R. 2020. Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Guru Sekolah Dasar melalui Pelatihan Karya Ilmiah. *Jurnal Abdimas Dewantara*. Volume 3 No. 1. Hal 45 – 46.
- Gall Meredith, dkk. 1983. *Educational Research An Introduction*. America: United States Of America.
- Hidayah N. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Volume 2 No. 1. Hal 34 - 49.
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Pers.
- Indriani, F. 2015. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Micro di PGSD UAD Yogyakarta. *Profesi Pendidikan Dasar*. Volume 2 No. Hal. 8797.
- Karinapasa, A. dan Sumarno, A. 2018. Pengembangan Media 3 Dimensi Pada Tema Alat Transportasi Sub Tema Macam – Macam Transportasi Di TK Kelompok A Kartika IV-92 Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Volume 9 No. 2. Hal 3.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mei Fita Asri Untari, at al. 2018. Pengembangan Media *Quite Book* Untuk Pembelajaran Tematik Keluargaku Sekolah Dasar Kelas 1. *Jurnal Riset dan Konseptual*. Volume 2 No.4. Hal 377.

- Mufliharsi, R. 2017. Pemanfaatan *Busy Book* Pada Kosakata Anak Usia Dini Di Paud Swadaya PKK. *Jurnal Pendidikan*. Volume 5 No. 2. Hal 150.
- Sanaky, H. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif – Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Ulfah A & Elva R. 2017. Pembuatan dan Pemanfaatan *Busy Book* Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Untuk Anak Usia Dini Di PAUD Budi Luhur Padang. *Jurnal Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Volume 6 No. 1. Hal 30-35.
- Utami I. 2018. Pengembangan Media *Busy Book* Materi Aturan Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 7 No. 32. Hal 187 – 191.
- Wangid, Muhammad N, dkk. 2014. Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*. Volume 2 No. 2. Hal 175-182.
- Widoyoko, S. 2017. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

HASIL CEK_Fundadikdas

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.iaisyarifuddin.ac.id

Internet Source

6%

Exclude quotes On

Exclude matches < 6%

Exclude bibliography On